

# PENGARUH GAYA MENGAJAR DOSEN, ASISTENSI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR APLIKASI AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**Popi Doni Irwanto**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: idzero24@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Purpose of this research to knows the effect of the style of teaching, assistance and learning facilities to learning achievement accounting application inspection. This study is a survey on students who have finished take accounting applications inspection. A sample of 33 students with purposive random sampling technique. Sources of data used primary data and secondary data. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Data was analyzed used multiple linear regression, F test, t test, the coefficient of determination. The survey results revealed that the style of teaching has effect positive and significant on learning achievement accounting application inspection. Assistance has effect positive but not significant positive on learning achievement accounting application inspection. Learning facilities has effect positive and significant on learning achievement accounting application inspection. Style of teaching, assistance and learning facilities affect the learning achievement accounting application inspection simultaneously. Style of teaching, assistance and learning facilities affect the learning achievement in the application of accounting examination was 28.6 percent, while the remaining 71.4 percent is influenced by other variables not studied, for example, is the motivation to learn and peer influence.*

**Keywords:** *style of teaching, assistance, learning facilities, learning achievement*

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa Program Studi Akuntansi akan menjadi seorang praktisi akuntansi seperti akuntan, auditor, dan staf keuangan yang merupakan suatu profesi yang membutuhkan keahlian serta profesionalisme yang tinggi. Sebagai calon akuntan, mahasiswa akuntansi dituntut harus memiliki pemahaman mengenai ilmu-ilmu akuntansi pemeriksaan, hal ini karena aplikasi akuntansi pemerintahan menjadi bagian penting dalam dunia akuntansi, agar pada saat nanti di dunia kerja mahasiswa tidak kewalahan apabila diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi. Oleh sebab itu mahasiswa cenderung memberikan pernyataan yang mengungkapkan aplikasi akuntansi pemeriksaan di dalam dunia kerja terkadang berbeda dari teori, hal ini karena masing-masing perusahaan memiliki sistem akuntansi sendiri akan tetapi tidak menyimpang dari standard akuntansi baku.

Pendidikan tinggi akuntansi sebagai sebuah institusi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi dituntut tidak hanya menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga kemampuan di bidang *skill* sehingga memiliki nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja. Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh pemakainya untuk menghasilkan keputusan bisnis. Tujuan informasi ini adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Namun, penetapan dan pemilihan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari pengambil keputusan. Dengan demikian,

akuntansi tidak dapat terlepas dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi

Perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan akuntan-akuntan yang handal dan memahami aplikasi akuntansi pemeriksaan dengan baik, oleh karena itu perguruan tinggi perlu memiliki tenaga pengajar seperti dosen dan guru besar yang mengerti dan memahami ketentuan tentang aplikasi akuntansi pemeriksaan sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang paling tidak telah memiliki bekal pengetahuan tentang audit dengan baik. Guna menunjang hal tersebut tentunya diperlukan sarana yang memadai seperti buku-buku di perpustakaan dan akses internet yang mudah dalam memperoleh data agar dosen dan mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh informasi, mengakses dan mempelajari auditing, serta guru dapat menerapkan informasi yang diperoleh dengan gaya mengajarnya di kelas.

Pendidikan tinggi Akuntansi merupakan sebuah institusi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja (Anggun Yuniani, 2010: 16).

Hasil penelitian Ni Made Suci (2008) mengenai prestasi belajar Teori Akuntansi diketahui bahwa 75 persen mahasiswa memperoleh nilai C, D dan E sedangkan sisanya 25 persen memperoleh nilai B dan A, adapun faktor yang menjadi penyebabnya adalah pembelajaran lebih ditekankan pada pengumpulan pengetahuan tanpa mempertimbangkan keterampilan proses dan pembentukan sikap dalam pembelajaran, kurangnya kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan bernalarnya melalui diskusi kelompok, dan sasaran belajar ditentukan oleh dosen sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi mahasiswa. Donny Iskandarsyah dan Imam Ghozali (2012: 23) menjelaskan faktor lain yang dianggap penting dari seorang dosen adalah gaya mengajar dosen (*teaching style*) terhadap mahasiswa dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas, namun kegiatan belajar yang sering terjadi adalah tidak menggunakan metode dua arah, mahasiswa cenderung menggunakan satu arah dan dosen menjadi pusat fokus (*teacher-centered*) di kelas.

Hasil observasi dari nilai prestasi belajar Aplikasi Akuntansi Pemeriksaan masih terdapat mahasiswa yang mendapatkan nilai C. Berbagai permasalahan yang terjadi dalam pendidikan akuntansi membuat Universitas Slamet Riyadi Surakarta perlu meningkatkan sarana belajar dengan memberikan kegiatan asistensi mata kuliah dengan tujuan untuk membantu mahasiswa agar lebih aplikatif dalam menerapkan teori. Masturi dan Marwoto (2010: 21), menjelaskan asistensi yang disebut dengan *teaching assistant* (TA) ini perlunya koordinasi antara mahasiswa dan dosen mata kuliah auditing untuk menjalankan diskusi dengan para mahasiswa, membuat presentasi pengajaran, serta menjawab pertanyaan mahasiswa yang berkaitan dengan mata kuliah tersebut.

Dalam penyampaian mata kuliah aplikasi akuntansi pemeriksaan, dosen diharapkan mampu menyajikan materi-materi dengan jelas, salah satunya dengan mengembangkan kompetensi mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dan agar anggapan mahasiswa yang keliru tersebut dapat ditepis. Untuk mendukung hal tersebut, maka diperlukan fasilitas pembelajaran seperti buku ataupun media pembelajaran berbasis komputer. Dosen berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2007: 9) semakin banyak alat peraga yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Donny Iskandarsyah dan Imam Ghozali (2012) dengan hasil bahwa gaya mengajar dosen, asistensi pada mahasiswa, struktur perkuliahan dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Akuntansi Keuangan dan Menengah. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu,

hanya saja peneliti mengurangi satu variabel yaitu struktur perkuliahan, hal ini karena di lokasi penelitian berdasarkan pernyataan dari dosen pembimbing belum ada asistensi yang dilakukan antara mahasiswa dengan mahasiswa, sehingga asistensi dalam penelitian ini adalah bentuk bimbingan dosen pada mahasiswa agar lebih mudah memahami mata kuliah, sehingga hal ini hampir sama dengan tujuan dari struktur perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suwardjono (2004) bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang terencana dan perkuliahan merupakan kegiatan untuk memperkuat (*to reinforce*) pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri.

## LANDASAN TEORI

### 1. Gaya Mengajar

Mengajar adalah tugas utama dosen yang didalamnya terkandung komponen kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa. Mengajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dosen. Dalam pembelajaran di kelas, dosen mempunyai karakteristik tertentu dalam menyampaikan mata kuliah yang dibimbingnya. Karakteristik tersebut adalah gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan salah satu faktor tersampainya materi yang diajarkan kepada siswa atau mahasiswa. “Gaya mengajar dosen merupakan cara dosen memberikan materi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas” (Destu Diabnita, 2014: 13). Biasanya di perguruan tinggi proses pembelajaran terjadi dengan menggunakan metode dua arah, maksudnya di sini bukan hanya dosen saja yang aktif menerangkan materi yang sedang dibahas akan tetapi mahasiswa juga dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

“Gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen” (Nana Sudjana, 2009: 21). Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan. Terdapat beberapa gaya mengajar dosen yaitu otoriter, *laissez faire*, demokratis dan autokratif” (Muhibbin Syah, 2010: 253). Adapun penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut: 1) Otoriter (*authoritarian*), secara harfiah, otoriter berarti berkuasa sendiri atau sewenang-wenang. Dalam proses pembelajaran, dosen yang otoriter selalu mengarahkan dengan keras segala aktivitas para mahasiswa tanpa dapat ditawar-tawar. Hanya sedikit sekali kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa untuk berperan-serta memutuskan cara terbaik untuk kepentingan belajar mereka. Memang diakui, kebanyakan guru yang otoriter dapat menyelesaikan tugasnya secara baik, dalam arti sesuai dengan rencana. 2) *Laissez faire*, dosen *laissez faire*, padannya adalah individualisme (faham yang menghendaki kebebasan pribadi). Dosen yang berwatak ini biasanya gemar mengubah arah dan cara pengelolaan proses pembelajaran secara seenaknya, ia tidak menyenangi profesinya sebagai tenaga pendidik meskipun mungkin memiliki kemampuan yang memadai. Keburukan lain yang juga disandang adalah kebiasaan rutinnnya menimbulkan pertengkaran-pertengkaran kecil. 3) Demokratis (*democratic*), arti demokratis adalah bersifat demokrasi, yang pada intinya mengandung makna memperhatikan persamaan hak dan kewajiban semua orang. Guru yang memiliki sifat ini pada umumnya dipandang sebagai guru yang paling baik dan ideal. Alasannya, dibanding dengan guru-guru lainnya guru ragam demokratis lebih suka bekerja sama dengan rekan-rekan seprofesinya, namun tetap menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Ditinjau dari sudut hasil pengajaran, guru yang demokratis dengan yang otoriter tidak jauh berbeda dan 4) Otoritatif (*authoritative*), otoritatif berarti berwibawa karena adanya kewenangan baik berdasarkan kemampuan maupun kekuasaan yang diberikan. Dosen yang otoritatif adalah dosen yang memiliki dasar-dasar pengetahuan baik pengetahuan bidang studi yang diampunya maupun pengetahuan umum. Dosen seperti ini biasanya

ditandai oleh kemampuan memerintah secara efektif kepada para mahasiswa dan kesenangan mengajak kerjasama dengan mahasiswa bila diperlukan dalam mengiktiarkan cara terbaik untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Dalam hal ini, ia hampir sama dengan dosen yang demokratis. Namun, dalam hal memerintah atau memberi anjuran, dosen yang otoritatif pada umumnya lebih efektif, karena lebih disegani oleh para siswa.

## 2. Asistensi

Asistensi merupakan layanan bimbingan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bimbingan tugas. Asistensi merupakan terjemahan istilah *assist* yang secara harfiah mempunyai arti *membantu*. Maka dari itu asistensi dan bimbingan adalah sama. Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dalam bahasa Inggris, secara harfiah berasal dari kata *guide*, yang berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), (4) menyetir (*to steer*) (Nurihsan Yusuf, 2012: 5). Asistensi atau bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Bimo Walgito, 2011: 6-7).

Tujuan bimbingan sendiri adalah: 1) Mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, dan perhatian terhadap semua pelajaran, serta aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang dipogramkan, 2) Mempunyai motif yang tinggi untuk belajar 3) Mempunyai keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian, 4) Mempunyai keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, contohnya membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas akademik, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas dan 5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian (Nurihsan Yusuf, 2012: 13-16).

## 3. Fasilitas Belajar

“Fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah” Syaiful Bahri Djamarah (2006: 112). Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (E. Mulyasa, 2008: 16)

Fasilitas belajar terdiri dari dua macam, yaitu sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan kampus, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan mahasiswa, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar mahasiswa yang meliputi jalan menuju ke kampus, penerangan, kamar kecil dan lain sebagainya (Wina Sanjaya, 2009: 72).

## 4. Prestasi Belajar

“Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti” (Oemar Hamalik, 2010: 15). “Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu” (Ilyas, 2008”: 19). “Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar mahasiswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa” (Muhibbin Syah, 2010: 39). “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau

kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya” (Winkel, 2007: 13).

“Dalam usaha untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal” (Dalyono, 2009: 52-53). Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, terdiri atas kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, terdiri atas keluarga, kampus dan masyarakat. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 78-79) menyatakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, kecerdasan, intelegensi, bakat, motivasi, sifat pribadi seseorang, daya ingat/kognitif dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga yang meliputi: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga. Keadaan keluarga dari orang yang belajar baik keadaan ekonomi, hubungan antar anggota dalam keluarga serta perhatian orang tua terhadap masalah belajar anaknya. Faktor kampus, yang meliputi: metode mengajar yang digunakan, kurikulum, hubungan dosen dengan siswa, hubungan mahasiswa dengan siswa, kedisiplinan kampus, pelajaran dan waktu belajar, keadaan gedung atau kelas dan sarana pendukungnya dan faktor masyarakat, yang meliputi: kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, teman bergaul, mass media maupun bentuk kehidupan dalam masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei pada mahasiswa Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi di Universitas Slamet Riyadi Surakarta tahun akademik 2011/2012. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah selesai mengambil (lulus) mata kuliah aplikasi akuntansi pemeriksaan. Sampel sebanyak 33 mahasiswa dengan teknik *purposive random sampling*. Sumber data menggunakan data primer melalui kuesioner dan data sekunder yaitu data profil fakultas dan prestasi belajar mata kuliah aplikasi akuntansi pemeriksaan.

Pernyataan tentang gaya mengajar dosen (*teaching style*) diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Muhibbin Syah (2010: 253) dengan indikator gaya mengajar dosen terdiri dari gaya mengajar otoriter, gaya mengajar *laissez faire*, gaya mengajar demokratis dan gaya mengajar autokratif Skala pengukuran kuesioner diukur dengan 5 skala likert point lima. Sikap responden yang tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4) dan selalu (5). Pernyataan tentang asistensi berdasarkan penelitian Donny Iskandarsyah dan Imam Ghozali (2012) yang terdiri dari: mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir. Variabel asistensi pada mahasiswa diukur dengan skala likert point lima. Sikap responden yang sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5). Indikator fasilitas belajar berdasarkan pernyataan Zahara Idris dan Jawal Lisma (2012) menyebutkan bahwa fasilitas belajar terdiri dari media pembelajaran dan alat-alat pelajaran serta perlengkapan kampus. Skala pengukuran interval yaitu dari nilai 1 (sangat tidak baik) sampai 5 (sangat baik). Indikator ini diukur berdasarkan nilai mata kuliah aplikasi akuntansi pemeriksaan. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan korelasi product moment dan uji reliabilitas dengan cronbach alpha. Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dengan uji glejser, uji autokorelasi dengan runs test dan uji normalitas dengan kolmogorov smirnov. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil statistik deskriptif variabel gaya mengajar dosen diketahui bahwa nilai tertinggi diperoleh sebesar (4,09) hal ini berarti bahwa mahasiswa setuju bahwa dosen menerima pendapat yang diberikan mahasiswa sedangkan skor terendah adalah sebesar (3,12) hal tersebut

menunjukkan bahwa mahasiswa kurang menyukai bahwa dosen tidak mengizinkan mahasiswa untuk mengekspresikan pandangan pribadinya secara bebas. Statistik deskriptiv variabel asistensi diperoleh nilai tertinggi sebesar (3,91) hal ini berarti bahwa mahasiswa senang bahwa Dosen Aplikasi menerima mahasiswa untuk berkonsultasi secara pribadi sedangkan skor terendah adalah sebesar (3,12) hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kurang menyukai apabila dosen memberikan dispensasi waktu ketika mahasiswa terlambat masuk kelas. Statistik deskriptif variabel fasilitas belajar diperoleh nilai tertinggi sebesar (3,73) di mana mahasiswa menyatakan bahwa akses ke kampus mudah ditempuh dengan kendaraan pribadi dan kendaraan umum sedangkan skor terendah adalah sebesar (3,42) hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan bahwa kebersihan kamar kecil di kampus tidak terjaga dengan baik.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikan
Konstanta	0,717	
Gaya mengajar dosen	0,039	2,521
Asistensi	0,001	0,142
Fasilitas belajar	0,026	2,135
Adj. R <sup>2</sup>	= 0,286	
F	= 5,280	
Sig F	= 0,005	

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi

$$Y = 0,717 + 0,029X_1 + 0,001X_2 + 0,026X_3$$

Hasil regresi linear yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta (a): 0,717 bertanda positif, berarti apabila variabel bebas (gaya mengajar dosen, asistensi pada mahasiswa dan fasilitas belajar) sama dengan nol (0) maka prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan adalah positif. Nilai koefisien regresi  $b_1 = 0,039$  bertanda positif, berarti apabila variabel gaya mengajar dosen ditingkatkan maka prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan juga mengalami peningkatan dengan asumsi variabel asistensi pada mahasiswa dan fasilitas belajar dianggap tetap. Nilai koefisien regresi  $b_2 = 0,001$  bertanda positif, berarti apabila dosen memberikan asistensi pada mahasiswa dengan lebih baik maka prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel gaya mengajar dosen dan fasilitas belajar dianggap tetap. Nilai koefisien regresi  $b_3 = 0,026$  bertanda positif, berarti apabila variabel fasilitas belajar ditingkatkan maka prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel gaya mengajar dosen dan asistensi pada mahasiswa dianggap tetap. Nilai koefisien regresi variabel gaya mengajar dosen sebesar (0,039), nilai koefisien regresi variabel asistensi pada mahasiswa (0,001) dan nilai koefisien regresi variabel fasilitas belajar (0,026) sehingga variabel gaya mengajar dosen merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan.

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung 5,280 dengan *p value* 0,005 sehingga  $< 0,05$  sehingga gaya mengajar dosen, asistensi pada mahasiswa dan fasilitas belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata kuliah aplikasi akuntansi pemeriksaan pada mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,286 artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel gaya mengajar dosen, asistensi pada mahasiswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan sebesar 28,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 71,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya adalah, konflik rumah

tangga mahasiswa, motivasi belajar, pengaruh teman sebaya, lingkungan pergaulan dan lain sebagainya.

### **Pengaruh gaya mengajar dosen terhadap prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan**

Hasil perhitungan diperoleh nilai  $t$  hitung 2,521 dengan  $p$  value  $0,017 < 0,05$  berarti gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan pada mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Hari Pranowo dan Annisa Ratna Sari(2012) bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Donny Iskandarsyah dan Imam Ghozali (2012) menyatakan bahwa gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

### **Pengaruh asistensi pada mahasiswa terhadap prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan.**

Hasil perhitungan diperoleh nilai  $t$  hitung 0,142 dengan  $p$  value  $0,888 > 0,05$  berarti asistensi pada mahasiswa berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan pada mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Donny Iskandarsyah dan Imam Ghozali (2012) menyatakan bahwa gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

### **Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan.**

Hasil perhitungan diperoleh nilai  $t$  hitung 2,135 dengan  $p$  value  $0,041 < 0,05$  berarti fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan pada mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yuliani (2011) bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan I.

## **KESIMPULAN**

Gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan pada mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya. Asistensi pada mahasiswa berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan pada mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, sehingga hipotesis tidak terbukti kebenarannya. Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan pada mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya. Gaya mengajar dosen, asistensi pada mahasiswa dan fasilitas belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan pada mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Gaya mengajar dosen, asistensi pada mahasiswa dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar aplikasi akuntansi pemeriksaan sebesar 28,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 71,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya adalah motivasi belajar, pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abin Syamsuddin Makmun, 2012, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Abu Ahmadi dan Supriyono, 2008, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bimo Walgito, 2011, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Andi Offset, Yogyakarta.

- Dalyono, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Danis Imam Bachtiar, 2011, Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa Dalam Memilih Politeknik Sawunggali Aji Purworejo. *Dinamika Sosial Ekonomi*. Volume 7 Nomor 1, hal: 102 - 112
- Donny Iskandarsyah, dan Imam Ghozali, 2012, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Mahasiswa Dalam Mempelajari Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah, *Diponogoro Journal Of Accounting*. Vol 1 No. 2: 1-13.
- Destu Diabnita, 2014, Pengaruh Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen, Dan Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu, Tidak dipublikasikan.
- E. Mulyasa, 2008, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Eny Suwarni, 2012, Hubungan Gaya Mengajar Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol . 1, No. 4: 246-256.
- Ilyas. 2008. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada MTSN Model Makassar*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar, Tidak dipublikasikan.
- Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Masturi dan P. Marwoto, 2010, Peningkatan Kualitas Perkuliahan Solusi Deret Melalui Pendekatan Teaching Assistant, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol 6 No. 1: 20-25
- Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyadi, 2009, *Auditing*, Salemba Empat, Jakarta
- Nana Sudjana, 2009, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Ni Made Suci, 2008, Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi UNDIKSHA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 2, No 1: 74-86.
- Nurihsan Yusuf, 2012, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Oemar Hamalik, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sarjono. 2007. Faktor-Faktor Strategik Pelayanan Dosen dan Dampaknya terhadap Kepuasan Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2005 – 2006, *Varidika*. Vol. 19 No. 1 Juni 2007.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Suwardjono. 2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi, *Jurnal Akuntansi*, edisi Maret, STIE YKPN: Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2006. *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Vatanasakdakul, Savanid dan Chadi Aoun. 2010. “Why don’t accounting students like AIS?” *International Journal of Educational Management*. Vol. 25 No. 4, pp. 328-342
- Wina Sanjaya, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Yetti Sarjono. 2007. Faktor-Faktor Strategik Pelayanan Dosen dan Dampaknya terhadap Kepuasan Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2005 – 2006, *Varidika*. Vol. 19 No. 1 Juni 2007.
- Zahara Idris dan Jawal Lisma, 2012, *Pengantar Pendidikan 1*, Grasindo, Jakarta.